

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran singkat mengenai topik permasalahan yang akan diteliti, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam mengembangkan potensi seorang individu melalui kegiatan pembelajaran. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia untuk memiliki pengetahuan, keterampilan jasmani dan rohani yang baik, moral yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut Melyana (2018), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama pada pertumbuhan suatu bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka yang fokus utamanya yaitu meningkatkan kemampuan literasi. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, adapun 4 keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menulis (*writing*), dan keterampilan membaca (*reading*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dilakukan secara berurutan. Adapun keterampilan yang kerap dilakukan oleh setiap orang adalah berbicara. Keterampilan ini sangatlah penting karena adanya hubungan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

Siswa perlu menguasai kemampuan berbicara agar dapat berinteraksi dengan orang lain, terutama di tingkat sekolah. Keterampilan berbicara memiliki peranan yang penting baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Berbicara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan emosi, memberikan informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menjelaskan sesuatu menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui alat bicara seperti lidah, bibir, pita suara, dan paru-paru. Onainor (dalam Anjelina dan Tarmini, 2022) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani dkk., 2021). Keterampilan berbicara harus diiringi dengan keterampilan lainnya seperti berbicara-menyimak, berbicara-membaca, ataupun menulis-berbicara (Marzuqi, 2019). Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbicara yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang menjadi dasar dalam pendidikan. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan dimana kemampuan komunikasi sedang dibentuk dan ditingkatkan. Menurut Harianto (2020) keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk merangkai dan menyampaikan ide dengan cara yang logis, yang dianggap sangat penting untuk interaksi sosial dan lingkungan akademis. Hermawan (dalam Magdalena dkk, 2021) menambahkan bahwa keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam memfasilitasi setiap individu untuk mengekspresikan ide dan emosi, serta mendukung terciptanya suatu hubungan yang baik. Pada tingkat sekolah, keterampilan berbicara tidak hanya menunjukkan bahwa siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, atau perasaannya, akan tetapi berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru. Kaunang & Merentek (2023) menambahkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara yang baik dapat membuka peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, keterampilan ini berkontribusi pada pengembangan

keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Rendahnya keterampilan berbicara dapat memengaruhi proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa, sehingga menimbulkan tantangan dalam penguasaan kemampuan berbicara dan komunikasi. Octavia (2023) menyatakan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara, hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas berbicara di kelas dan kurangnya rasa percaya diri, sehingga diperlukan adanya pendekatan pengajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Suryaningrum (2024) dalam penelitiannya menambahkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik, hal tersebut diakibatkan dari kurangnya metode pembelajaran yang efektif serta kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.. Selain itu, penerapan metode yang lebih interaktif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut, penting untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut salah satunya yaitu dengan diterapkannya suatu model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menyampaikan materi melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Prawiyogi dkk, (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, karena siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-temannya melalui permainan bola pertanyaan. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat siswa merasa mengantuk, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar menjadi lebih efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Malau, dkk (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan

pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan dipilihnya model tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara di depan kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, namun masih sedikit yang mengkaji secara spesifik bagaimana model ini mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas 5 SD, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya, terutama dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan muatan mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menyelidiki lebih dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantum diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa mampu mengatasi kejenuhan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilain kesempatan, serta dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Batasan Materi

Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dengan penekanan pada kemampuan berbicara di depan audiens dan diskusi kelompok. Adapun model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan aktivitas berupa diskusi kelompok, interaksi antar siswa, dan presentasi.

2. Batasan Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V salah satu SD di Kabupaten Purwakarta dengan karakteristik siswa kelas V rentang usia 10-12 tahun dan aktif mengikuti pembelajaran di sekolah.

3. Batasan Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di Kabupaten Purwakarta, dengan durasi penelitian selama 3 minggu dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

4. Batasan Variabel

Variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran konvensional yang diukur melalui observasi selama proses pembelajaran, sedangkan variabel Y yaitu keterampilan berbicara yang diukur melalui indikator keterampilan berbicara

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes lisan berupa *pre-test dan post-test*, lembar observasi guru dan siswa, rubrik penilaian, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data *pre-test dan post-test*, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data yang telah diambil seperti uji T untuk membandingkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.